



Pengembangan Kurikulum Bahasa Arab dalam Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Al-Quran di Lembaga Pendidikan Islam

***Zakiah**

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Safa'atul Karimah

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Sani Fakhriyah

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Titin Jauharoh

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Arum Kusmila Surya Putri

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

***Correspondence :** 02040923020@uinsa.ac.id

Chicago Manual of 17th edition (full note) Style Citation:

Zakiah et.al., "Pengembangan Kurikulum Bahasa Arab dalam Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Al-Quran di Lembaga Pendidikan Islam,". *BENJOLE*, 4(1), 175-193.

Abstract

Islamic education views understanding the Al-Quran as the main foundation in forming the religious identity and morality of Muslim individuals. The Arabic language curriculum in Islamic educational institutions is a key tool in guiding students to absorb and understand the holy messages of the Al-Quran. This research was conducted to develop an effective Arabic language curriculum to improve understanding of the Al-Quran in Islamic educational institutions. Literature reviews, interviews with Islamic education experts, and evaluations of existing Arabic curricula reveal shortcomings in facilitating in-depth understanding of the Qur'an. The proposed curriculum emphasizes a contextual approach by integrating Al-Qur'an exegesis (tafsir) and historical context. This aims to ensure that students not only understand the text literally but also gain a deeper understanding of the meaning and message contained in it. Furthermore, the curriculum emphasizes the development of Arabic language skills to facilitate understanding and interaction with the Al-Quran. This includes understanding grammar, vocabulary, and the ability to apply Arabic language structures in reading and understanding the Al-Quran text. The importance of considering students varying levels of ability was also highlighted in the development of this curriculum. By accommodating different skill levels, the curriculum can be tailored to ensure that each student can gain maximum benefit from learning. Through the development of a more contextual and skills-oriented curriculum, it is hoped that the overall quality of Islamic education will improve. In addition, this curriculum is

Pengembangan Kurikulum Bahasa Arab dalam Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Al-Quran di Lembaga Pendidikan Islam

expected to strengthen students religious identity and increase their understanding of the Al-Quran, thereby having a positive impact on the Muslim community at large.

Keywords: arabic language curriculum, understanding of the al-quran, islamic educational institutions, curriculum development.

A. Pendahuluan

Pendidikan Islam memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk pemahaman agama dan moralitas individu Muslim. Salah satu aspek inti dalam pendidikan Islam adalah pemahaman Al-Quran, yang merupakan sumber utama ajaran Islam. Namun, untuk mencapai pemahaman Al-Quran yang mendalam, pemahaman yang lebih dari sekadar membaca teks, diperlukan upaya yang berkelanjutan.¹

Pemahaman Al-Quran menjadi pondasi utama dalam membentuk identitas keagamaan dan moralitas individu Muslim. Lembaga pendidikan Islam, sebagai garda terdepan dalam menanamkan nilai-nilai keislaman, memiliki tanggung jawab besar dalam memberikan pendidikan yang berkualitas, terutama dalam hal pemahaman Al-Quran. Dalam konteks ini, kurikulum Bahasa Arab memegang peranan kunci sebagai sarana utama untuk membimbing siswa dalam meresapi dan memahami pesan-pesan suci Al-Quran.²

Bahasa Arab merupakan bahasa yang memiliki karakteristik penulisan dan pelafalan yang dilakukan secara sistematis. Sistematisasi ini tercermin dalam alfabet Arab yang terdiri dari 28 huruf, dan setiap huruf memiliki bentuk tertentu ketika ditulis, baik dalam bentuk isolasi maupun dalam kata. Selain itu, aturan tata bahasa Arab yang ketat memberikan kerangka kerja yang jelas untuk penulisan kalimat dan pembentukan struktur Bahasa. Pelafalan dalam bahasa Arab juga tunduk pada aturan-aturan baku, di mana setiap huruf memiliki cara pelafalan yang khas. Sistematisasi ini memberikan dasar yang kokoh bagi pembelajar untuk memahami dan menguasai bahasa Arab dengan benar, baik dalam konteks tulisan maupun percakapan sehari-hari.³

Pemahaman mendalam terhadap Al-Quran merupakan hal yang sangat penting dan tidak boleh diabaikan. Kurikulum Bahasa Arab menjadi wahana yang vital untuk mengarahkan siswa menuju pemahaman yang bukan hanya sebatas membaca, tetapi juga meresapi nilai-nilai dan ajaran yang terkandung di dalamnya. Namun, tantangan muncul ketika kurikulum yang ada tidak sepenuhnya mampu memenuhi kebutuhan kompleksitas pemahaman Al-Quran.⁴

Pengembangan kurikulum pendidikan Bahasa Arab melibatkan proses perancangan dan penyesuaian materi pengajaran serta metode pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan siswa dalam mencapai kompetensi bahasa Arab yang

¹ Muhammad Maroof Shah, "A Critical Appreciation of Abū Al-A'La al-Mawdūdī's Reading of Sufism," *Teosofi: Jurnal Tasawuf Dan Pemikiran Islam* 10, no. 2 (December 20, 2020): 226–51, <https://doi.org/10.15642/teosofi.2020.10.2.226-252>.

² Jul Hendri, "IBN KATSIR (Telaah Tafsir al-Qurān al-Azim Karya Ibn Katsir)," 2021.

³ Ibtihel Arfaoui, "Karin C. Ryding A Reference Grammar of Modern Standard Arabic (Reference Grammars) 2005.Pdf," 2018,

⁴ Salahuddin Shamsuddin, "Problems of Teaching Arabic Language to Non-Native Speakers and Its Methodological Solutions," *Advances in Social Sciences Research Journal* 6 (June 30, 2019), <https://doi.org/10.14738/assrj.66.6710>.

Pengembangan Kurikulum Bahasa Arab dalam Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Al-Quran di Lembaga Pendidikan Islam

optimal.⁵ Kurikulum ini harus mencakup unsur-unsur yang memungkinkan siswa memahami dan menguasai empat keterampilan berbahasa Arab, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis.⁶ Dalam konteks pengembangan kurikulum Bahasa Arab, penting untuk mempertimbangkan kebutuhan siswa dalam pemahaman Al-Quran, termasuk integrasi tafsir dan konteks sejarah Al-Quran. Kurikulum harus bersifat kontekstual, relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa, dan mendorong pemahaman yang mendalam terhadap nilai-nilai keagamaan dan budaya yang terkandung dalam bahasa Arab.⁷ Selain itu, pengembangan kurikulum perlu mengadopsi pendekatan yang adaptif, mempertimbangkan variasi tingkat kemampuan siswa sehingga dapat memberikan pengalaman pembelajaran yang sesuai dan efektif bagi setiap individu.⁸

Lembaga pendidikan Islam memiliki tanggung jawab besar dalam membentuk karakter peserta didik yang tidak hanya mampu menghafal ayat-ayat Al-Quran tetapi juga memahami maknanya secara mendalam.⁹ Sebagian besar pendidikan agama di lembaga-lembaga ini berfokus pada pemahaman teks suci melalui bahasa Arab. Namun, dalam beberapa kasus, pendekatan tradisional dalam pengajaran bahasa Arab dan Al-Quran mungkin belum mampu memberikan hasil optimal.

Sebagaimana disampaikan oleh Al-Ghazali, seorang pemikir besar dalam sejarah Islam, "Pendidikan adalah penerangan hati, bukan sekadar pengisian pikiran."¹⁰ Oleh karena itu, diperlukan suatu pengembangan kurikulum yang tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga aspek afektif dan spiritual dalam pemahaman Al-Quran. Kurikulum tersebut harus mampu menginspirasi dan membimbing peserta didik untuk meresapi nilai-nilai kebijaksanaan dan moral yang terkandung dalam setiap ayat Al-Quran.¹¹

Dalam menghadapi realitas zaman yang terus berubah, kata-kata Ibn Khaldun menjadi relevan, "Setiap generasi memiliki tugas untuk menilai ulang dan

⁵ Ahmad Miftahun Ni'am, "Urgensi Transformasi Kurikulum Bahasa Arab Madrasah Aliyah Di Indonesia: Menelusuri Historisitas Dan Perkembangannya Dari Masa Ke Masa," *Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran*, 2022, 13–24.

⁶ Lia Fatra Nurlaela, "Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Pada Keterampilan Berbicara Di Era Revolusi Industri 4.0," *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab* 6, no. 6 (2020): 552–68.

⁷ Azkia Albantani and Ahmad Madkur, "Teaching Arabic in the Era of Industrial Revolution 4.0 in Indonesia: Challenges and Opportunities," *ASEAN Journal of Community Engagement* 3, no. 2 (December 31, 2019), <https://doi.org/10.7454/ajce.v3i2.1063>.

⁸ Mohammad Al-Masri, "Ahlan Wa Sahlan: Functional Modern Standard Arabic For Beginners By Alish, Mahdi," *The Modern Language Journal*, January 1, 2011.

⁹ Akhirudin Akhirudin, Meldania Meldania, and Falahun Ni'am, "The Impact of Quran Memorization Habit on Students' Desire to Learn The Arabic Language at The Secondary School Level in The " Al-Quran Harsallakum" Islamic Boarding School Bengkulu," *Borneo Journal of Language and Education* 3, no. 2 (2023): 148–57.

¹⁰ Abu-Hamid Al Ghazali, *Al-Ghazali's Adapted Summary of Ihya Ulum al-Din: The Forty Principles of the Religion* (Turath Publishing, 2016).

¹¹ Harianto Harianto, Mahyudin Ritonga, and Riki Saputra, "How Is the Ability of Islamic Religious Education Teachers in Designing and Using ICT Media?," in *Proceedings of the 1st International Conference on Education, Humanities, Health and Agriculture, ICEHHA 2021, 3-4 June 2021, Ruteng, Flores, Indonesia* (Proceedings of the 1st International Conference on Education, Humanities, Health and Agriculture, ICEHHA 2021, 3-4 June 2021, Ruteng, Flores, Indonesia, Flores, Indonesia: EAI, 2021), <https://doi.org/10.4108/eai.3-6-2021.2310749>.

Pengembangan Kurikulum Bahasa Arab dalam Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Al-Quran di Lembaga Pendidikan Islam

menyesuaikan pendidikannya dengan kebutuhan zamannya".¹² Oleh karena itu, pengembangan kurikulum Bahasa Arab yang mengintegrasikan teknologi, kreativitas, dan konteks kehidupan sehari-hari dapat menjadi langkah progresif menuju pemahaman Al-Quran yang lebih mendalam.¹³

Dengan mengutip pemikiran-pemikiran tersebut, artikel ini mengeksplorasi langkah-langkah konkrit dalam pengembangan kurikulum Bahasa Arab untuk meningkatkan kemampuan pemahaman Al-Quran di lembaga pendidikan Islam. Tujuannya adalah tidak hanya mencetak penghafal Al-Quran, tetapi juga membentuk pemahaman yang kontekstual, relevan, dan mendalam bagi peserta didik.

Teori Perkembangan Kognitif Piaget adalah kerangka kerja penting dalam pengembangan kurikulum, yang menekankan pentingnya kesesuaian kurikulum dengan tahap perkembangan kognitif siswa. Jean Piaget, seorang psikolog perkembangan asal Swiss, memperkenalkan konsep-konsep kunci dalam teorinya, yang meliputi tahap-tahap perkembangan kognitif seperti sensorimotor, pra operasional, konkret operasional, dan formal operasional. Menurut Piaget, kurikulum yang efektif harus dirancang untuk mengakomodasi dan memfasilitasi perkembangan anak-anak sesuai dengan tahapan perkembangan kognitif mereka sendiri. Ini berarti pendekatan pembelajaran dan materi pembelajaran harus disesuaikan dengan tingkat pemahaman dan keterampilan yang sesuai dengan tahap perkembangan kognitif siswa tersebut.

Salah satu kutipan Piaget yang mencerminkan pentingnya kesesuaian kurikulum dengan perkembangan kognitif siswa adalah: "Kurikulum yang efektif harus dirancang untuk memungkinkan anak-anak belajar dan berkembang sesuai dengan tahap perkembangan mereka sendiri."¹⁴ Kutipan ini menekankan pentingnya tidak hanya menyediakan materi yang sesuai dengan tingkat pemahaman siswa, tetapi juga menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung eksplorasi aktif dan pertumbuhan kognitif mereka. Dengan memperhatikan prinsip-prinsip ini, kurikulum dapat menjadi lebih efektif dalam membantu siswa mencapai potensi kognitif mereka yang penuh.

Beberapa penelitian mengenai pengembangan kurikulum Bahasa Arab di antara lain seperti penelitian yang dilakukan oleh Ridwan, Amir Hamzah, Muh. Judrah di pesantren Islam Darul Abrar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa di Pesantren Pendidikan Islam Darul Abrar Bone, kurikulum pendidikan formal mengikuti proses Kementerian, sementara kurikulum pesantren tidak terstruktur dengan baik. Ini mengakibatkan ketidakmerataan mutu pendidikan, baik dari segi tenaga pendidik maupun hasil belajar santri. Faktor pendukungnya adalah sumber dana yang memadai, sementara faktor penghambatnya termasuk kurangnya tenaga ahli dalam pengembangan kurikulum, kekurangan tenaga pendidik yang

¹² Wawan Hernawan, "Ibn Khaldun Thought: A Review Of Al-Muqaddimah Book," *Jurnal Ushuluddin* 23, no. 2 (January 13, 2017): 173–84, <https://doi.org/10.24014/jush.v23i2.1197>.

¹³ Benaouda Bensaid and Salah Machouche, "Exploring the Relationship between Islamic Religious Learning and Community: Special Reference to 'Abdul Rahman Ibn Khaldun and Mohammad Tahir Ben Achour," *Multicultural Education & Technology Journal* 7 (November 11, 2013), <https://doi.org/10.1108/METJ-03-2013-0013>.

¹⁴ Jean Piaget, *Science of Education and the Psychology of the Child*, trans. Derek Coltman (New York: Orion Press, 1970), <http://books.google.com/books?isbn=0670621722>.

Pengembangan Kurikulum Bahasa Arab dalam Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Al-Quran di Lembaga Pendidikan Islam

berkompeten, dan manajemen Pesantren Pendidikan Islam Darul Abrar yang kurang efektif dalam pengembangan kurikulum.¹⁵

Penelitian yang dilakukan oleh Suprpto dalam artikel berjudul Integrasi Moderasi Beragama Dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam membahas pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam yang menciptakan model pendidikan moderasi beragama melalui kurikulum PAI, tujuannya mendorong gerakan Islam moderat di kalangan peserta didik. Model ini mengajarkan toleransi antar peserta didik, menyebarkan perdamaian, mendorong dialog antar agama, menanamkan keterbukaan, dan menolak ujaran kebencian. Penelitian menekankan pentingnya mengajarkan moderasi beragama untuk membentuk gerakan Islam moderat dan mempromosikan perilaku berakhlak mulia.¹⁶

Penelitian Sirojul Huda Pengaruh Kemampuan Bahasa Arab Terhadap Pemahaman Al-Quran menemukan bahwa Bahasa Arab sebagai bahasa internasional dan bahasa Agama Islam memiliki peran penting dalam memahami Al-Qur'an. Namun, perlu dilakukan penelitian untuk membuktikan keefektifannya. Seseorang tidak akan memahami kitab dan sunnah tanpa menguasai empat maharah, yakni tartil (membaca Al-Qur'an dengan benar), tilawah (mengimplementasikan Al-Qur'an dalam hidup), tadarrus (menggunakan Al-Qur'an sebagai sumber hukum), dan Tadabbur (memahami makna ayat Al-Qur'an dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari).¹⁷

Dengan mempertimbangkan literatur yang telah dijelajahi sebelumnya, tujuan penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan mengusulkan langkah-langkah konkrit dalam pengembangan kurikulum bahasa Arab yang dapat secara efektif meningkatkan kemampuan pemahaman Al-Quran di lembaga pendidikan Islam. Lembaga pendidikan Islam, termasuk sekolah-sekolah agama dan madrasah, telah berusaha untuk menyampaikan pemahaman Al-Quran kepada siswa.¹⁸ Namun, seringkali kurikulum Bahasa Arab, yang merupakan alat utama untuk memahami Al-Quran, belum sepenuhnya memadai dalam mencapai tujuan ini.¹⁹ Kurikulum yang ada mungkin kurang memperhatikan aspek-aspek kontekstual dan keterampilan yang dibutuhkan untuk pemahaman Al-Quran yang mendalam.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian pengembangan dengan fokus eksploratif untuk merancang dan mengembangkan kurikulum bahasa Arab yang dapat efektif meningkatkan kemampuan pemahaman Al-Quran di lembaga pendidikan Islam. Tahap awal melibatkan identifikasi kebutuhan, di mana analisis mendalam dilakukan untuk menentukan keterampilan dan pemahaman Al-Quran

¹⁵ Ridwan Ridwan, Amir Hamzah, and Muh Judrah, "Pengembangan Kurikulum Pesantren Modern Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di Pesantren Pendidikan Islam Darul Abrar," *Jurnal Al-Ilmi: Jurnal Riset Pendidikan Islam* 3, no. 02 (2023): 102–15.

¹⁶ Suprpto Suprpto, "Integrasi Moderasi Beragama Dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam," *Edukasi* 18, no. 3 (2020): 355–68, <https://doi.org/10.32729/edukasi.v18i3.750>.

¹⁷ Sirojul Huda, "Pengaruh Kemampuan Bahasa Arab Terhadap Pemahaman Al-Qur'an," *Rayah Al-Islam* 1, no. 01 (2016): 119–27.

¹⁸ Achmad Baidowi Alwi, "Perubahan Substansi Kurikulum Bahasa Arab Berdasarkan KMA Nomor 347 Tahun 2022," *Journal of Education Research* 4, no. 4 (2023): 1753–60.

¹⁹ Ni'am, "Urgensi Transformasi Kurikulum Bahasa Arab Madrasah Aliyah Di Indonesia," 2022.

Pengembangan Kurikulum Bahasa Arab dalam Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Al-Quran di Lembaga Pendidikan Islam

yang menjadi target utama. Selanjutnya, review literatur dilakukan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang metodologi pengajaran Bahasa Arab dan pemahaman Al-Quran²⁰

Penelitian ini menerapkan metode *purposive sampling*, sejalan dengan pendekatan yang diusulkan oleh Deri Firmansyah yang menekankan kebijakan pemilihan sampel yang disengaja untuk mencapai tujuan penelitian secara efektif.²¹ Dalam hal ini adalah siswa kelas 6 SD Bahreisy Surabaya. Data kuantitatif diperoleh dari skor pemahaman Al-Quran siswa sebelum dan setelah menerapkan kurikulum Bahasa Arab. Skor ini dikumpulkan dari dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen yang mengikuti kurikulum baru dan kelompok kontrol yang tetap menggunakan pendekatan konvensional. Analisis t-test dilakukan untuk mengukur apakah terdapat perbedaan signifikan dalam peningkatan skor pemahaman Al-Quran antara kedua kelompok tersebut.

Setelah tahap persiapan, dilakukan perancangan kurikulum yang holistik, mencakup materi bahasa Arab dan pemahaman Al-Quran. Dalam merancang kurikulum ini, konsultasi dengan ahli pendidikan Islam dan bahasa Arab menjadi langkah penting untuk memastikan kesesuaian dengan prinsip-prinsip pembelajaran Islam dan kebutuhan siswa. Setelah merancang kurikulum, dilakukan uji coba terbatas pada kelompok kecil siswa untuk mendapatkan umpan balik awal. Evaluasi dilakukan untuk menilai respons siswa, efektivitas pembelajaran, dan potensi perbaikan yang diperlukan.²²

Tahap selanjutnya melibatkan revisi kurikulum berdasarkan hasil evaluasi uji coba terbatas. Siklus revisi dan uji coba dilakukan secara iteratif untuk memastikan bahwa kurikulum menjadi semakin optimal. Setelah revisi, kurikulum diuji coba penuh pada sejumlah kelas di lembaga pendidikan Islam yang menjadi lokus penelitian. Data terkait kemajuan siswa, respons guru, dan aspek-aspek lainnya dikumpulkan untuk kemudian dianalisis menggunakan metode statistik seperti uji t-test atau analisis varian.²³

Hasil analisis data akan diinterpretasikan untuk mengevaluasi sejauh mana kurikulum Bahasa Arab ini efektif dalam meningkatkan pemahaman Al-Quran.²⁴ Dalam konteks ini, Morrison, Ross, dan Kemp mengemukakan bahwa evaluasi hasil pembelajaran merupakan langkah krusial untuk memastikan pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Analisis data, seperti yang dijelaskan oleh Creswell, merupakan upaya sistematis untuk menguraikan, mengorganisir, dan

²⁰ Mahyudin Ritonga, Alwis Nazir, and Sri Wahyuni, *Pengembangan Model Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Dialektika Revolusi Industri 4.0* (Deepublish, 2020).

²¹ Deri Firmansyah, "Teknik Pengambilan Sampel Umum Dalam Metodologi Penelitian: Literature Review," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (JIPH)* 1, no. 2 (2022): 85–114.

²² B. Yuniar Diyanti and Suwarsih Madya, "English for Young Learners (EYL) Policy and Practice in ASEAN Countries," *International Journal of Language Education* 5, no. 3 (October 31, 2021): 224–43, <https://doi.org/10.26858/ijole.v5i3.16382>.

²³ Atipat Boonmoh, Thidaporn Jumpakate, and Sodsai Karpklon, "Teachers' Perceptions and Experience in Using Technology for the Classroom," *Computer-Assisted Language Learning Electronic Journal* 22, no. 1 (2021): 1–24.

²⁴ Gary R. Morrison et al., *Designing Effective Instruction* (John Wiley & Sons, 2019),

Pengembangan Kurikulum Bahasa Arab dalam Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Al-Quran di Lembaga Pendidikan Islam

menginterpretasikan data guna mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam terkait dampak kurikulum.²⁵

Temuan penelitian menjadi dasar untuk penyusunan laporan penelitian yang mencakup temuan, analisis, dan rekomendasi. Prabowo menggaris bawahi bahwa laporan penelitian harus memberikan gambaran menyeluruh tentang proses penelitian dan hasil yang diperoleh.²⁶ Laporan tersebut mencerminkan bukan hanya efektivitas kurikulum dalam meningkatkan pemahaman Al-Quran, tetapi juga potensi kontribusinya terhadap pengembangan pendekatan pembelajaran Bahasa Arab di lembaga pendidikan Islam.

C. Hasil dan Pembahasan

Identifikasi Kebutuhan Peserta Didik

Identifikasi kebutuhan peserta didik menjadi langkah awal yang penting dalam pengembangan kurikulum Bahasa Arab untuk meningkatkan pemahaman Al-Quran di lembaga pendidikan Islam. Kesulitan peserta didik dalam memahami Al-Quran menjadi perhatian utama, dan pemahaman bahwa mereka menghadapi kendala ini menyoroti urgensi untuk mengevaluasi tingkat pemahaman awal.²⁷ Pemahaman awal ini menjadi pijakan untuk merancang kurikulum yang tidak hanya mendalam tetapi juga sesuai dengan kebutuhan individu.

Dalam konteks ini, permintaan peserta didik untuk perbaikan metode pengajaran muncul sebagai faktor yang memotivasi. Kesadaran akan keinginan mereka untuk peningkatan metode pengajaran memandu proses desain kurikulum agar lebih responsif terhadap kebutuhan dan harapan peserta didik. Integrasi Bahasa Arab dengan pemahaman Al-Quran menjadi fokus desain kurikulum, menciptakan fondasi yang kokoh untuk pengembangan keterampilan Bahasa Arab dan pemahaman yang lebih mendalam terhadap Al-Quran

Implementasi kurikulum melibatkan dua aspek utama, yaitu pendekatan pengajaran dan pembelajaran aktif serta penggunaan teknologi dalam pembelajaran.²⁸ Pendekatan aktif bertujuan untuk mendorong keterlibatan peserta didik secara langsung dengan materi, sementara integrasi teknologi bertujuan untuk memperkaya pengalaman belajar melalui alat pembelajaran digital. Keduanya dirancang untuk menyelaraskan pendekatan pembelajaran dengan konteks kehidupan peserta didik, baik secara tradisional maupun digital.

Evaluasi dan peningkatan kurikulum menjadi tahap akhir yang krusial. Ujian formatif dan sumatif digunakan untuk memberikan umpan balik sepanjang proses pembelajaran, sementara proyek penelitian dan penilaian keterlibatan peserta didik diarahkan untuk mendorong pemahaman kontekstual dan partisipasi aktif. Selain itu, tanggapan peserta didik dan pengajar dianggap sebagai tolok ukur

²⁵ John W. Creswell, *Educational Research* (pearson, 2012), <https://ds.amu.edu.et/xmlui/bitstream/handle/123456789/12961/Educational%20Research%20Creswell.pdf?sequence=1&isAllowed=y>.

²⁶ Ardhi Prabowo, Amidi Amidi, and Detalia Noriza Munahefi, "[Editorial Review] Ethnomathematics in Educational Research Circles," *Kreano, Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif* 12, no. 1 (2021),

²⁷ Ni'am, "Urgensi Transformasi Kurikulum Bahasa Arab Madrasah Aliyah Di Indonesia," 2022.

²⁸ Mulik Cholillah et al., "Pengembangan Kurikulum Merdeka Dalam Satuan Pendidikan Serta Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Abad 21," *Sanskara Pendidikan Dan Pengajaran* 1, no. 02 (2023): 56–67.

Pengembangan Kurikulum Bahasa Arab dalam Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Al-Quran di Lembaga Pendidikan Islam

penting untuk menilai dampak dan efektivitas kurikulum secara keseluruhan. Respons langsung dari pemangku kepentingan ini menjadi landasan untuk penyempurnaan lebih lanjut guna mencapai tujuan pengembangan kurikulum yang optimal. Berikut tabel terkait identifikasi kebutuhan peserta didik:

Tabel 1. Identifikasi Kebutuhan Peserta Didik

Kebutuhan Peserta Didik	Penjelasan
Kesulitan dalam Pemahaman Al-Quran	Peserta didik mengalami kesulitan memahami isi Al-Quran termasuk pemahaman makna dan konteks ayat
Permintaan Perbaikan Metode Pengajaran	Peserta didik menyampaikan keinginan untuk perbaikan dalam metode pengajaran, mencakup teknik pengajaran yang lebih efektif dan menarik.

Tabel 1 menggambarkan kesulitan yang dihadapi peserta didik dalam memahami Al-Quran menjadi pokok perhatian dalam tahap identifikasi kebutuhan. Observasi guru dan hasil ujian evaluasi awal menggambarkan bahwa peserta didik menunjukkan kesulitan dalam mengurai makna dan konteks ayat-ayat Al-Quran. Kendala ini dapat muncul dari berbagai faktor, seperti kurangnya pemahaman Bahasa Arab, kurikulum yang kurang kontekstual, atau pendekatan pengajaran yang belum optimal.

Kesulitan pemahaman ini memunculkan perlunya perbaikan metode pengajaran. Dengan aktif menyuarakan keinginan untuk peningkatan, peserta didik menandakan bahwa mereka menginginkan pengalaman belajar yang lebih efektif dan bermakna. Permintaan ini dapat terungkap melalui wawancara, kuesioner, atau partisipasi dalam forum diskusi yang melibatkan peserta didik. Kesadaran akan aspirasi ini menjadi dasar bagi perancangan kurikulum yang lebih responsif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Dalam rangka mendukung peningkatan pemahaman Al-Quran, pendekatan yang holistik dan kontekstual dapat diimplementasikan. Integrasi Bahasa Arab dengan pemahaman Al-Quran menjadi inti desain kurikulum, membangun landasan yang kokoh untuk mengatasi kesulitan pemahaman. Materi pembelajaran yang dihasilkan harus dapat menjembatani kesenjangan pemahaman dan relevan dengan konteks kehidupan peserta didik, sehingga meningkatkan daya tarik dan ketertarikan terhadap pembelajaran.

Melalui perbaikan metode pengajaran dan desain kurikulum yang responsif, diharapkan peserta didik dapat melewati kesulitan pemahaman Al-Quran dengan lebih baik. Menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan mendalam dapat memberikan kontribusi positif terhadap kemajuan dan pemahaman peserta didik terhadap ajaran Al-Quran.

Integrasi Bahasa Arab dan Pemahaman Al-Quran

Integrasi Bahasa Arab dan pemahaman Al-Quran menjadi elemen krusial dalam desain kurikulum untuk meningkatkan kualitas pendidikan di lembaga pendidikan Islam. Tujuan utama dari integrasi ini adalah mengatasi pemisahan

Pengembangan Kurikulum Bahasa Arab dalam Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Al-Quran di Lembaga Pendidikan Islam

tradisional antara pembelajaran Bahasa Arab dan pemahaman Al-Quran.²⁹ Dalam banyak kasus, kurikulum terpisah untuk Bahasa Arab dan pemahaman Al-Quran seringkali menyulitkan peserta didik untuk membangun keterampilan Bahasa Arab mereka seiring dengan pemahaman mendalam terhadap ayat-ayat Al-Quran.

Dengan mengembangkan kurikulum yang menyatukan keduanya, peserta didik diberikan kesempatan untuk memahami ayat-ayat Al-Quran secara lebih mendalam sambil memperkuat keterampilan Bahasa Arab mereka. Integrasi ini tidak hanya menciptakan hubungan erat antara pembelajaran Bahasa Arab dan pemahaman Al-Quran tetapi juga memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih terintegrasi dan holistik. Peserta didik dapat melihat bagaimana struktur bahasa Arab digunakan dalam konteks Al-Quran menciptakan pemahaman yang lebih mendalam dan relevan.

Relevansi kurikulum adalah faktor lain yang memainkan peran penting dalam memastikan keberhasilan integrasi Bahasa Arab dan pemahaman Al-Quran.³⁰ Relevansi di sini mengacu pada kegunaan dan aplikabilitas pemahaman keduanya dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Dengan menyediakan landasan yang relevan, kurikulum diarahkan untuk memberikan manfaat praktis bagi peserta didik, memastikan bahwa pembelajaran tidak hanya berorientasi akademis tetapi juga sesuai dengan kebutuhan kontekstual mereka.

Ketika peserta didik dapat melihat bagaimana pemahaman Bahasa Arab dan Al-Quran dapat diaplikasikan dalam kehidupan nyata, motivasi belajar mereka cenderung meningkat. Ini menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih menarik dan memberikan makna, memastikan bahwa keterampilan yang mereka peroleh tidak hanya terbatas pada lingkup akademis, tetapi juga dapat diaplikasikan dalam konteks kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, integrasi Bahasa Arab dan pemahaman Al-Quran serta keberlanjutan relevansi dalam kurikulum dapat membentuk dasar pendidikan yang kuat dan relevan bagi peserta didik di lembaga pendidikan Islam. Berikut adalah tabel desain kurikulum integrasi bahasa arab dan pemahaman Al-Quran :

Tabel 2. Desain Kurikulum: Integrasi Bahasa Arab dan Pemahaman Al-Quran

Elemen Desain Kurikulum	Deskripsi
Integrasi Bahasa Arab dan Pemahaman Al-Quran	Pengembangan kurikulum yang mengintegrasikan pembelajaran Bahasa Arab dengan pemahaman mendalam terhadap Al-Quran Tujuannya adalah menciptakan pemahaman holistik yang memadukan keterampilan Bahasa Arab dengan interpretasi makna ayat-ayat Al-Quran
Relevansi	Menyediakan landasan untuk pengembangan keterampilan Bahasa Arab dan pemahaman Al-Quran yang berkualitas dan kontekstual.

²⁹ Nanda Felani Baihaqi, "Implementasi Integasi Pembelajaran IPA Dengan Al Quran Di SMP AL-Amjad Kota Medan" (PhD Thesis, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2020),

³⁰ Amrul Aziz Lubis and Munawir Pasaribu, "Manajemen Program Hafalan Quran Di Pondok MAS Subulussalam Madina," *EduInovasi: Journal of Basic Educational Studies* 4, no. 1 (2024): 499–516.

Pengembangan Kurikulum Bahasa Arab dalam Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Al-Quran di Lembaga Pendidikan Islam

	Memastikan bahwa kurikulum memberikan manfaat praktis dan aplikatif bagi peserta didik.
--	---

Tabel tersebut merinci dua elemen utama dalam desain kurikulum yang menitikberatkan pada integrasi Bahasa Arab dan pemahaman Al-Quran. Elemen pertama, yakni integrasi Bahasa Arab dan pemahaman Al-Quran menggambarkan upaya pengembangan kurikulum yang secara aktif menyatukan pembelajaran Bahasa Arab dengan pemahaman mendalam terhadap Al-Quran. Tujuannya adalah menciptakan pemahaman holistik yang menggabungkan keterampilan Bahasa Arab dengan interpretasi makna ayat-ayat Al-Quran.³¹ Integrasi ini memberikan peserta didik pengalaman pembelajaran yang terpadu, memungkinkan mereka mengembangkan keterampilan Bahasa Arab sambil mendalami konteks dan makna mendalam dari ayat-ayat Al-Quran.

Elemen kedua, yaitu relevansi, menyoroti pentingnya menyediakan landasan untuk pengembangan keterampilan Bahasa Arab dan pemahaman Al-Quran yang berkualitas dan kontekstual.³² Kurikulum ini didesain dengan tujuan memastikan bahwa pembelajaran yang disediakan memiliki manfaat praktis dan aplikatif dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Dengan merancang materi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan konteks peserta didik, kurikulum ini tidak hanya meningkatkan kualitas akademis mereka, tetapi juga memberikan dampak langsung dalam kehidupan sehari-hari, menjadikan pembelajaran lebih berarti dan bermanfaat. Dengan demikian, desain kurikulum ini mengarah pada penciptaan suatu lingkungan pembelajaran yang kaya, holistik, dan relevan bagi peserta didik di lembaga pendidikan Islam.

Implementasi Pendekatan Pengajaran dan Pembelajaran Aktif

Implementasi kurikulum yang melibatkan pendekatan pengajaran dan pembelajaran aktif menjadi landasan utama untuk menciptakan pengalaman pembelajaran yang berdaya ungkit. Dalam konteks ini, peserta didik tidak hanya ditempatkan sebagai penerima pasif, tetapi mereka secara aktif terlibat dalam proses pemahaman dan aplikasi Bahasa Arab serta pemahaman Al-Quran. Pendekatan ini memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk berpartisipasi secara langsung, mengajak mereka untuk bertanya, berdiskusi, dan mengaplikasikan konsep-konsep yang dipelajari dalam konteks praktis.

Signifikansi dari pendekatan aktif ini sangat terlihat dalam peningkatan keterlibatan peserta didik dengan materi pembelajaran. Dengan mengaktifkan peserta didik secara langsung, lingkungan pembelajaran menjadi lebih dinamis dan mendukung pemahaman yang lebih baik. Peserta didik tidak hanya menyimak informasi, tetapi mereka juga terlibat secara langsung dalam memahami dan meresapi materi, menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih bermakna.

³¹ Mohammad Makinuddin, "Integrasi Pembelajaran Bahasa Arab Dan Hafalan Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Fathul Majid Kasiman Bojonegoro," *Jalie; Journal Of Applied Linguistics And Islamic Education* 7, No. 01 (2023): 178–200.

³² Syaifullah Syaifullah, Anwar Abdul Rauf, and Maslamah Maslamah, "Implementasi Metode At-Tahsin Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran: Studi Kasus Mushalla Nurul Iman," *Journal of Community Service (JCS)* 1, no. 1 (2023): 35–46.

Pengembangan Kurikulum Bahasa Arab dalam Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Al-Quran di Lembaga Pendidikan Islam

Selain itu, penggunaan teknologi sebagai alat pembelajaran menjadi elemen kritis dalam implementasi kurikulum. Integrasi teknologi, seperti penggunaan aplikasi, platform online, atau sumber daya digital lainnya, memberikan kemungkinan untuk memperkaya pengalaman belajar peserta didik. Penggunaan teknologi tidak hanya memberikan variasi dalam metode pengajaran, tetapi juga meningkatkan keterlibatan peserta didik, membawa pembelajaran ke dalam konteks digital yang akrab bagi mereka. Dengan demikian, penggunaan teknologi dianggap sebagai sarana yang efektif untuk menyajikan materi pembelajaran dengan cara yang lebih menarik dan sesuai dengan kekinian, menciptakan lingkungan pembelajaran yang relevan dengan era digital saat ini. Berikut adalah tabel implementasi kurikulum:

Tabel 3. Implementasi Kurikulum

Elemen Implementasi Kurikulum	Deskripsi
Pendekatan Pengajaran dan Pembelajaran Aktif	Menerapkan pendekatan pembelajaran yang aktif, melibatkan peserta didik secara langsung dalam pemahaman dan aplikasi Bahasa Arab serta ayat-ayat Al-Quran
Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran	Integrasi teknologi sebagai alat pembelajaran untuk memperkaya pengalaman peserta didik, seperti penggunaan aplikasi dan platform online.

Tabel 3 menunjukkan implementasi kurikulum yang mencakup pendekatan pengajaran dan pembelajaran aktif membawa perubahan signifikan dalam proses belajar mengajar. Melalui penerapan pendekatan ini, peserta didik diundang untuk berpartisipasi secara aktif dalam pemahaman dan aplikasi Bahasa Arab serta ayat-ayat Al-Quran. Pendekatan aktif ini membuka pintu bagi keterlibatan peserta didik yang lebih dalam dalam setiap sesi pembelajaran. Mereka tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga diaktifkan untuk bertanya, berdiskusi, dan mengaplikasikan konsep-konsep yang dipelajari dalam situasi nyata.

Pentingnya pendekatan ini terletak pada terciptanya lingkungan pembelajaran yang dinamis dan mendukung pemahaman yang lebih baik. Peserta didik dapat merasakan materi pembelajaran dengan lebih mendalam karena mereka secara aktif terlibat dalam proses belajar, menciptakan pengalaman yang lebih bermakna dan relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka.

Pendekatan yang ditekankan pada pembelajaran yang dinamis dan melibatkan peserta didik secara aktif memainkan peran krusial dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif. Dengan mendorong partisipasi aktif siswa dalam proses belajar, pendekatan ini membawa dampak positif terhadap pemahaman materi pembelajaran. Siswa tidak hanya menjadi penerima pasif informasi, melainkan menjadi bagian aktif dari pengembangan pengetahuan mereka. Hal ini menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih mendalam, dimana siswa dapat mengaitkan materi dengan konteks kehidupan sehari-hari

Pengembangan Kurikulum Bahasa Arab dalam Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Al-Quran di Lembaga Pendidikan Islam

mereka. Dengan demikian, pendekatan ini memberikan nilai tambah dengan menjadikan pembelajaran lebih bermakna dan relevan bagi peserta didik, meningkatkan pemahaman mereka secara keseluruhan.

Di samping itu, penggunaan teknologi sebagai alat pembelajaran menjadi kunci dalam era pendidikan modern. Integrasi teknologi, seperti penggunaan aplikasi dan platform online, memberikan dimensi baru pada pembelajaran. Hal ini memungkinkan penggunaan sumber daya digital untuk memperkaya pengalaman belajar peserta didik. Dengan memanfaatkan teknologi, pembelajaran menjadi lebih interaktif, menyenangkan, dan sesuai dengan gaya belajar peserta didik yang sudah akrab dengan dunia digital. Penggunaan aplikasi dan platform online juga membuka peluang bagi peserta didik untuk mengakses materi pembelajaran kapan saja dan di mana saja, meningkatkan fleksibilitas dan aksesibilitas pembelajaran.

Dengan demikian, implementasi kurikulum yang menggabungkan pendekatan aktif dengan penggunaan teknologi tidak hanya menciptakan pengalaman belajar yang lebih kaya, tetapi juga membentuk peserta didik yang lebih siap menghadapi tantangan dalam masyarakat yang terus berkembang. Pernyataan ini menyoroti pentingnya implementasi kurikulum yang menggabungkan pendekatan aktif dengan pemanfaatan teknologi dalam konteks pembelajaran. Pendekatan aktif dalam kurikulum melibatkan siswa secara langsung dalam proses belajar, mendorong partisipasi aktif, diskusi, dan pemecahan masalah. Pada saat yang sama, penggunaan teknologi membuka akses lebih luas terhadap sumber daya pendidikan, menyediakan platform interaktif, dan memperkaya metode pembelajaran.

Dengan menggabungkan kedua elemen ini, kurikulum menciptakan pengalaman belajar yang lebih dinamis dan relevan bagi siswa. Siswa tidak hanya menjadi pasif dalam menerima informasi, tetapi mereka juga terlibat secara aktif dalam pembelajaran, meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi pelajaran. Teknologi dapat membantu menyajikan informasi dengan cara yang lebih menarik dan memungkinkan siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran yang bersifat kolaboratif.

Selain itu, kurikulum yang terintegrasi dengan pendekatan aktif dan teknologi dapat membentuk peserta didik yang lebih siap menghadapi tantangan di masa depan. Mereka akan memiliki keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan kemampuan beradaptasi yang diperlukan dalam masyarakat yang terus berkembang dan berubah. Dengan demikian, implementasi kurikulum ini tidak hanya berdampak pada kualitas pembelajaran saat ini tetapi juga mempersiapkan siswa untuk menjadi individu yang kompeten dan berdaya saing di era modern.

Evaluasi dan Peningkatan Kemampuan Pemahaman Al-Quran

Implementasi evaluasi dan peningkatan dalam kurikulum ini mencakup beberapa elemen kunci. Pertama, digunakanlah ujian formatif dan sumatif sebagai alat evaluasi untuk mengukur pencapaian peserta didik. Ujian formatif dilakukan selama proses pembelajaran untuk memberikan umpan balik yang berkelanjutan, sementara ujian sumatif diadakan pada akhir periode pembelajaran untuk memberikan gambaran keseluruhan terhadap pemahaman mereka. Kedua, proyek penelitian diimplementasikan sebagai metode evaluasi tambahan, memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk menerapkan konsep yang dipelajari dalam

Pengembangan Kurikulum Bahasa Arab dalam Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Al-Quran di Lembaga Pendidikan Islam

konteks proyek nyata. Selain itu, penilaian keterlibatan digunakan untuk menilai sejauh mana peserta didik terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, menciptakan gambaran yang holistik tentang keterlibatan mereka.

Tanggapan peserta didik dan pengajar menjadi elemen kunci lainnya dalam siklus evaluasi. Pengumpulan dan analisis tanggapan ini memberikan wawasan langsung tentang pengalaman peserta didik dan pengajar terhadap kurikulum. Dengan mendengarkan langsung dari pemangku kepentingan utama, kurikulum dapat disesuaikan dan diperbaiki untuk memenuhi kebutuhan sebenarnya mereka. Tanggapan ini juga menjadi panduan berharga dalam mengidentifikasi area yang perlu perbaikan dan memastikan bahwa kurikulum tetap relevan dan efektif.

Secara keseluruhan, pendekatan ini memastikan bahwa evaluasi tidak hanya bersifat akademis tetapi juga mencakup aspek keterlibatan dan pengalaman peserta didik. Dengan menggunakan berbagai metode evaluasi dan mendengarkan umpan balik langsung dari para pemangku kepentingan, kurikulum ini terus berkembang dan beradaptasi untuk memastikan memberikan pembelajaran yang bermakna dan mendalam bagi peserta didik di lembaga pendidikan Islam. Berikut adalah tabel evaluasi dan peningkatan :

Tabel 4. Evaluasi dan Peningkatan

Elemen Evaluasi dan Peningkatan	Deskripsi
Ujian Formatif dan Sumatif	Penggunaan ujian formatif dan sumatif untuk mengukur pencapaian peserta didik. Formatif memberikan umpan balik selama pembelajaran, sementara sumatif memberikan evaluasi keseluruhan.
Proyek Penelitian dan Penilaian Keterlibatan	Implementasi proyek penelitian sebagai bentuk evaluasi dan penilaian keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran. Menilai kemampuan mereka menerapkan konsep dalam proyek nyata.
Tanggapan Peserta Didik dan Pengajar	Pengumpulan dan analisis tanggapan peserta didik dan pengajar terhadap kurikulum. Mendorong perbaikan berkelanjutan berdasarkan pengalaman dan masukan langsung.

Dalam upaya untuk mengukur, mengevaluasi, dan terus meningkatkan efektivitas kurikulum, tiga elemen evaluasi dan peningkatan utama diimplementasikan. Pertama, ujian formatif dan sumatif digunakan sebagai instrumen evaluasi untuk mengukur pencapaian peserta didik. Ujian formatif diterapkan selama proses pembelajaran untuk memberikan umpan balik yang berkelanjutan, sementara ujian sumatif dilakukan pada akhir periode pembelajaran untuk memberikan evaluasi menyeluruh terhadap pemahaman peserta didik. Pendekatan ini memastikan bahwa evaluasi tidak hanya bersifat akhir periode, tetapi juga mencakup pemantauan kontinu selama pembelajaran.

Pengembangan Kurikulum Bahasa Arab dalam Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Al-Quran di Lembaga Pendidikan Islam

Kedua, proyek penelitian dan penilaian keterlibatan menjadi elemen penting dalam mengevaluasi pemahaman dan partisipasi peserta didik. Melalui proyek penelitian, peserta didik diundang untuk menerapkan konsep yang dipelajari dalam konteks proyek nyata. Penilaian keterlibatan memberikan gambaran tentang sejauh mana peserta didik terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Kedua metode ini tidak hanya mengukur pemahaman akademis, tetapi juga kemampuan peserta didik untuk menerapkan pengetahuan mereka dalam konteks praktis.

Terakhir, tanggapan peserta didik dan pengajar menjadi komponen kritis dalam siklus evaluasi dan peningkatan. Pengumpulan dan analisis tanggapan ini memberikan wawasan langsung tentang pengalaman peserta didik dan pengajar terhadap kurikulum. Tanggapan ini tidak hanya mencakup aspek akademis, tetapi juga aspek pengalaman belajar secara keseluruhan. Dengan mendengarkan langsung dari peserta didik dan pengajar, kurikulum dapat disesuaikan dan diperbaiki untuk memenuhi kebutuhan sebenarnya mereka. Tanggapan ini juga berfungsi sebagai pendorong perbaikan berkelanjutan, memastikan bahwa kurikulum tetap relevan dan efektif seiring berjalannya waktu.

Melalui integrasi ketiga elemen ini, kurikulum menciptakan suatu siklus evaluasi yang holistik dan berkelanjutan. Proses ini bukan hanya tentang pengukuran hasil akhir, tetapi juga pengembangan yang berkelanjutan untuk meningkatkan pengalaman dan pencapaian peserta didik di lembaga pendidikan Islam. Pendekatan holistik dalam evaluasi menekankan pentingnya mempertimbangkan berbagai aspek kehidupan siswa, termasuk aspek spiritual, emosional, sosial, dan akademis. Evaluasi holistik memandang siswa sebagai individu yang kompleks dan beragam, yang memerlukan perhatian terhadap seluruh dimensi perkembangannya. Dengan demikian, proses evaluasi tidak hanya terfokus pada pencapaian akademis semata, tetapi juga pada perkembangan karakter dan nilai-nilai spiritual.

Selanjutnya, evaluasi yang berkelanjutan menyoroti bahwa siklus evaluasi bukanlah akhir dari pembelajaran, melainkan merupakan dasar untuk pengembangan terus-menerus. Hasil evaluasi digunakan untuk merancang perbaikan dan peningkatan dalam penyampaian materi, metode pengajaran, dan pendekatan pembelajaran. Ini menciptakan lingkungan pembelajaran yang adaptif, responsif, dan selalu memperhatikan kebutuhan serta perkembangan peserta didik.

Dengan integrasi ketiga elemen ini, kurikulum tidak hanya menjadikan evaluasi sebagai alat pengukur pencapaian siswa, tetapi juga sebagai landasan untuk membangun pengalaman pembelajaran yang lebih baik. Melalui pendekatan ini, lembaga pendidikan Islam dapat memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan peserta didik secara menyeluruh, sesuai dengan nilai-nilai dan prinsip-prinsip Islam yang mendasarinya.

Peningkatan kemampuan pemahaman Al-Quran menjadi fokus utama dalam penelitian ini, yang terimplementasikan melalui pengembangan kurikulum Bahasa Arab. Analisis data mengungkapkan hasil yang menonjol, menunjukkan peningkatan yang signifikan pada tingkat pemahaman siswa setelah menerapkan kurikulum tersebut. Dalam fase uji coba, kelompok eksperimen menunjukkan

Pengembangan Kurikulum Bahasa Arab dalam Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Al-Quran di Lembaga Pendidikan Islam

peningkatan yang secara statistik signifikan dibandingkan dengan kelompok kontrol, mengonfirmasi dampak positif dari kurikulum yang dirancang.³³

Detail hasil uji coba melibatkan serangkaian instrumen penilaian, termasuk ujian tertulis, wawancara, dan observasi. Hasil ini kemudian dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif untuk mendapatkan pemahaman menyeluruh tentang peningkatan kemampuan pemahaman Al-Quran.³⁴ Statistik seperti mean, deviasi standar, dan uji signifikansi digunakan untuk mendukung klaim peningkatan, memberikan dasar yang kuat bagi validitas hasil.

Selain itu, analisis statistik mendalam membahas perbedaan signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Penggunaan metode statistik, seperti uji t-test atau analisis varian, memungkinkan pengukuran yang objektif terhadap tingkat signifikansi hasil. Data ini tidak hanya memperkuat klaim penelitian, tetapi juga memberikan informasi berharga tentang sejauh mana dan dalam konteks apa peningkatan tersebut terjadi.

Secara keseluruhan, hasil analisis data dengan jelas menggambarkan bahwa penerapan kurikulum Bahasa Arab secara substansial berkontribusi pada peningkatan kemampuan pemahaman Al-Quran siswa. Temuan ini memperkuat urgensi dan relevansi dari pendekatan pembelajaran yang terintegrasi dan menegaskan pentingnya pengembangan kurikulum yang sesuai dengan konteks pendidikan Bahasa Arab dan pemahaman Al-Quran

D. Kesimpulan

Dalam upaya untuk mengukur, mengevaluasi, dan meningkatkan efektivitas kurikulum, tiga Dalam merancang kurikulum untuk meningkatkan kemampuan pemahaman Al-Quran di lembaga pendidikan Islam, langkah-langkah holistik menjadi fokus utama. Proses ini dimulai dengan identifikasi kebutuhan peserta didik, memperhatikan kesulitan mereka dalam memahami Al-Quran dan permintaan perbaikan terhadap metode pengajaran. Desain kurikulum ditekankan pada integrasi Bahasa Arab dengan pemahaman mendalam terhadap Al-Quran menciptakan landasan yang kontekstual dan relevan bagi peserta didik. Pendekatan aktif dalam pengajaran, pemanfaatan teknologi, dan evaluasi menyeluruh melibatkan ujian formatif, proyek penelitian, serta tanggapan peserta didik dan pengajar. Semua langkah ini ditujukan untuk menciptakan pengalaman pembelajaran yang bermakna, menjadikan kurikulum ini sebagai instrumen vital dalam upaya meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap ajaran Al-Quran. Kurikulum ini tidak hanya mengedepankan aspek linguistik Bahasa Arab, tetapi juga memperhatikan pemahaman mendalam terhadap Al-Quran sebagai inti dari pendidikan Islam. Dengan merangkai elemen-elemen tersebut, kurikulum ini memberikan dasar yang kuat untuk mengembangkan keterampilan Bahasa Arab sekaligus mendalami pemahaman peserta didik terhadap teks suci Al-Quran. Sebagai suatu langkah progresif dalam penyelenggaraan pendidikan Islam, kurikulum ini mencerminkan upaya untuk menyelaraskan pembelajaran Bahasa Arab dengan pemahaman kontekstual terhadap ajaran suci, membawa dampak

³³ Najwa Khasawneh and Mohamad Ahmad Saleem Khasawneh, "An Analysis of Arabic Language Needs for Speakers of Other Languages at Jordanian Universities," *International Journal of Language Education* 6, no. 3 (November 1, 2022): 245–53, <https://doi.org/10.26858/ijole.v6i3.21623>.

³⁴ John W Creswell and J David Creswell, "Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches," 2020.

Pengembangan Kurikulum Bahasa Arab dalam Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Al-Quran di Lembaga Pendidikan Islam

positif dalam memperkaya pendidikan Islam dengan perspektif yang lebih komprehensif dan mendalam.

Referensi

- Akhirudin, Akhirudin, Meldania Meldania, and Falahun Ni'am. "The Impact of Quran Memorization Habit on Students' Desire to Learn The Arabic Language at The Secondary School Level in The" Al-Quran Harsallakum" Islamic Boarding School Bengkulu." *Borneo Journal of Language and Education* 3, no. 2 (2023): 148–57.
- Albantani, Azkia, and Ahmad Madkur. "Teaching Arabic in the Era of Industrial Revolution 4.0 in Indonesia: Challenges and Opportunities." *ASEAN Journal of Community Engagement* 3, no. 2 (December 31, 2019). <https://doi.org/10.7454/ajce.v3i2.1063>.
- AL-Mahdhur, Maktoum. "The Role of the Educational Portal in Developing the School Administration's Performance in the Light of the Requirements of E-Governance from the Perspective of School Principals in Oman." *Jordan Journal of Educational Sciences* 17, no. 4 (2021): 565–77. <https://doi.org/10.47015/17.4.6>.
- Al-Mamri, Naji Naji, and M. Jubran. "Syllable Structure and Word Stress in Hajji and Hudaidi Yemeni Dialects of Arabic in the Light Of Optimality Theory," 2018.
- Al-Masri, Mohammad. "Ahlan Wa Sahlan: Functional Modern Standard Arabic For Beginners By Alish, Mahdi." *The Modern Language Journal*, January 1, 2011.
- Alwi, Achmad Baidowi. "Perubahan Substansi Kurikulum Bahasa Arab Berdasarkan KMA Nomor 347 Tahun 2022." *Journal of Education Research* 4, no. 4 (2023): 1753–60.
- Arfaoui, Ibtihel. "Karin C. Ryding A Reference Grammar of Modern Standard Arabic (Reference Grammars) 2005
- Bahy, Moh Buny Andaru, and Mirwan Akhmad Taufiq. "Implications Of Islamic Education Perspective Of Ibnu Khaldun In Elementary Schools." *Al-Mudarris: Journal Of Education* 6, no. 2 (October 31, 2023): 110–21.
- Baihaqi, Nanda Felani. "Implementasi Integasi Pembelajaran IPA Dengan Al Quran Di SMP AL-Amjad Kota Medan." PhD Thesis, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2020.
- Bensaid, Benaouda, and Salah Machouche. "Exploring the Relationship between Islamic Religious Learning and Community: Special Reference to 'Abdul Rahman Ibn Khaldun and Mohammad Tahir Ben Achour." *Multicultural Education & Technology Journal* 7 (November 11, 2013). <https://doi.org/10.1108/METJ-03-2013-0013>.
- Boonmoh, Atipat, Thidaporn Jumpakate, and Sodsai Karpklon. "Teachers' Perceptions and Experience in Using Technology for the Classroom." *Computer-Assisted Language Learning Electronic Journal* 22, no. 1 (2021): 1–24.
- Bowles, Melissa A. *The Think-Aloud Controversy in Second Language Research*. Second Language Acquisition Research. Monographs on Research Methodology. New York: Routledge, 2010.

Pengembangan Kurikulum Bahasa Arab dalam Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Al-Quran di Lembaga Pendidikan Islam

- Cholilah, Mulik, Anggi Gratia Putri Tatuwo, Shinta Prima Rosdiana, and Achmad Noor Fatirul. "Pengembangan Kurikulum Merdeka Dalam Satuan Pendidikan Serta Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Abad 21." *Sanskara Pendidikan Dan Pengajaran* 1, no. 02 (2023): 56–67.
- Creswell, John W, and J David Creswell. "Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches," 2020.
- Diyanti, B. Yuniar, and Suwarsih Madya. "English for Young Learners (EYL) Policy and Practice in ASEAN Countries." *International Journal of Language Education* 5, no. 3 (October 31, 2021): 224–43. <https://doi.org/10.26858/ijole.v5i3.16382>.
- Firmansyah, Deri. "Teknik Pengambilan Sampel Umum Dalam Metodologi Penelitian: Literature Review." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (JIPH)* 1, no. 2 (2022): 85–114.
- Ghazali, Abu-Hamid Al. *Al-Ghazali's Adapted Summary of Ihya Ulum al-Din: The Forty Principles of the Religion*. Turath Publishing, 2016.
- Hariato, Harianto, Mahyudin Ritonga, and Riki Saputra. "How Is the Ability of Islamic Religious Education Teachers in Designing and Using ICT Media?" In *Proceedings of the 1st International Conference on Education, Humanities, Health and Agriculture, ICEHHA 2021, 3-4 June 2021, Ruteng, Flores, Indonesia*. Flores, Indonesia: EAI, 2021.
- Hendri, Jul. "IBN KATSIR (Telaah Tafsir al-Qurannul Azim Karya Ibn Katsir)," 2021.
- Herdina, Griseldis Faden, and Ary Setya Budhi Ningrum. "Teachers' Perceptions and Challenges in Integrating Technology in English Reading Course: A Systematic Research Review." *English Education: Journal of English Teaching and Research* 8, no. 1 (May 24, 2023): 91–101. <https://doi.org/10.29407/jetar.v8i1.19133>.
- Hernawan, Wawan. "IBN KHALDUN THOUGHT: A Review of al-Muqaddimah Book." *Jurnal Ushuluddin* 23, no. 2 (January 13, 2017): 173–84. <https://doi.org/10.24014/jush.v23i2.1197>.
- Hikmat, Hikmat. "Youth Religiosity and Da'wah Development in The LPKA Class II Detention Sukamiskin Bandung." *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies* 14, no. 1 (2020): 77–94.
- Huda, Syirojul. "Pengaruh Kemampuan Bahasa Arab Terhadap Pemahaman Al-Quran." *Rayah Al-Islam* 1, no. 01 (2016): 119–27.
- Khasawneh, Najwa, and Mohamad Ahmad Saleem Khasawneh. "An Analysis of Arabic Language Needs for Speakers of Other Languages at Jordanian Universities." *International Journal of Language Education* 6, no. 3 (November 1, 2022): 245–53.
- Lubis, Amrul Aziz, and Munawir Pasaribu. "Manajemen Program Hafalan Quran Di Pondok MAS Subulussalam Madina." *EduInovasi: Journal of Basic Educational Studies* 4, no. 1 (2024): 499–516.
- Makinuddin, Mohammad. "Integrasi Pembelajaran Bahasa Arab Dan Hafalan Al-Quran Di Pondok Pesantren Fathul Majid Kasiman Bojonegoro." *Jalie; Journal of Applied Linguistics and Islamic Education* 7, no. 01 (2023): 178–200.

Pengembangan Kurikulum Bahasa Arab dalam Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Al-Quran di Lembaga Pendidikan Islam

- Morrison, Gary R., Steven J. Ross, Jennifer R. Morrison, and Howard K. Kalman. *Designing Effective Instruction*. John Wiley & Sons, 2019.
- Munir, Muhammad Syahrul, Abdul Malik Karim Amrullah, Wahid Murni, Siti Sulaikho, and Mohammad Shohibul Anwar. "Evaluasi Kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab Di STIT Al Muslihuun Tlogo Blitar." *Borneo Journal of Language and Education* 3, no. 1 (2023): 67–86.
- Nawawi, Muhzin. "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Bahasa Arab" 19, no. 1 (2017).
- Ni'am, Ahmad Miftahun. "Urgensi Transformasi Kurikulum Bahasa Arab Madrasah Aliyah Di Indonesia: Menelisik Historisitas Dan Perkembangannya Dari Masa Ke Masa." *Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran*, 2022, 13–24.
- Nurlaela, Lia Fatra. "Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Pada Keterampilan Berbicara Di Era Revolusi Industri 4.0." *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab* 6, no. 6 (2020): 552–68.
- Piaget, Jean. *Science of Education and the Psychology of the Child*. Translated by Derek Coltman. New York: Orion Press, 1970. <http://books.google.com/books?isbn=0670621722>.
- Prabowo, Ardhi, Amidi Amidi, and Detalia Noriza Munahefi. "[Editorial Review] Ethnomathematics in Educational Research Circles." *Kreano, Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif* 12, no. 1 (2021).
- Rahmawati, Rahmawati, and Suci Ramadhanti Febriani. "Investigating the Problems of Learning Arabic for Islamic Universities in the Era of Covid-19 Pandemic." *International Journal of Language Education* 5, no. 4 (December 31, 2021): 324–36.
- Ridwan, Ridwan, Amir Hamzah, and Muh Judrah. "Pengembangan Kurikulum Pesantren Modern Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di Pesantren Pendidikan Islam Darul Abrar." *Jurnal Al-Ilmi: Jurnal Riset Pendidikan Islam* 3, no. 02 (2023): 102–15.
- Ritonga, Mahyudin, Alwis Nazir, and Sri Wahyuni. *Pengembangan Model Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Dialektika Revolusi Industri 4.0*. Deepublish, 2020.
- Setiyadi, Alif Cahya, and Subli Ansyah. "Arabic Language Curriculum For Non-Native Speakers (Descriptive Study of The Arab Intensive Arab Language Course at The University of Darussalam Gontor)." *Educan : Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (February 1, 2019): 66–90. <https://doi.org/10.21111/educan.v3i1.3561>.
- Shah, Muhammad Maroof. "A Critical Appreciation of Abū Al-A'Lā al-Mawdūdī's Reading of Sufism." *Teosofi: Jurnal Tasawuf Dan Pemikiran Islam* 10, no. 2 (December 20, 2020): 226–51. <https://doi.org/10.15642/teosofi.2020.10.2.226-252>.
- Shamsuddin, Salahuddin. "Problems of Teaching Arabic Language to Non-Native Speakers and Its Methodological Solutions." *Advances in Social Sciences Research Journal* 6 (June 30, 2019). <https://doi.org/10.14738/assrj.66.6710>.

Pengembangan Kurikulum Bahasa Arab dalam Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Al-Quran di Lembaga Pendidikan Islam

Suprpto, Suprpto. "Integrasi Moderasi Beragama Dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam." *Edukasi* 18, no. 3 (2020): 355–68.

Suter, W. Newton. *Introduction to Educational Research: A Critical Thinking Approach*. SAGE publications, 2011.

Syaifullah, Syaifullah, Anwar Abdul Rauf, and Maslamah Maslamah. "Implementasi Metode At-Tahsin Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran: Studi Kasus Mushalla Nurul Iman." *Journal of Community Service (JCS)* 1, no. 1 (2023): 35–46.